

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵³ Selain itu, setelah membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lebih berpotensi menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti tanpa akumulasi-akumulasi data yang bisa mengurangi validnya suatu hasil penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tertentu, akan tetapi memandangnya sebagai sesuatu yang utuh.⁵⁴ Metode

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

⁵⁴ *Ibid.*

penelitian ini sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni (kurang terpola) dan juga disebut sebagai metode interpretasi karena data hasil dari penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁵⁵ Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “*masalah*” dalam penelitian kuantitatif dan “*masalah*” dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, “*masalah*” yang akan dipecahkan harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “*masalah*” yang dibawa masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “*masalah*” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁶

Dalam kajiannya, penelitian kualitatif bertumpu pada aspek ilmiah dimana pengumpulan datanya harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi, karena kita belum tahu apa yang akan kita temui kedepannya di lokasi penelitian maka peneliti beranggapan bahwa penelitian kualitatif ini lebih bisa dipertanggungjawabkan karena rumusan masalah yang telah dibuat bisa dirubah dan disesuaikan dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan ketika penelitian. Sejalan dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 4

⁵⁶ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif...*, hal. 47-48

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

Berdasarkan dari kajian tentang definisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alami dan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian dari penelitian tersebut menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kata-kata dari subjek yang diteliti.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkapkan secara mendalam tingkat pemahaman konsep siswa berdasarkan Taksonomi Bloom pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditinjau dari gaya belajar siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada proses penemuan penyelesaian dari persoalan matematika daripada hasil dari pengerjaannya. Sehingga hasil yang diperoleh benar-benar murni dan sesuai dengan kemampuan nyata dari subyek penelitian dengan tetap memperhatikan indikator-indikator dalam membuat kesimpulan akhirnya. Dari hasil pekerjaan anak didik tersebut akan diperkuat dengan melakukan wawancara lebih mendalam mengenai jawaban yang telah mereka tuliskan. Kemudian peneliti mendapatkan data kualitatif berupa kata-kata dan tulisan dari subjek yang diteliti serta hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena yang terjadi dengan segenap indrawinya. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data, sehingga peneliti kualitatif benar-benar mengenal orang yang memberikan data.⁶⁰

Dengan kehadiran peneliti di lapangan, peneliti mampu mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena fenomena yang terjadi di lapangan mungkin akan berbeda dari anggapan atau hipotesis peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang menjadi tempat penelitian, sehingga memudahkan proses interaksi dengan lingkungan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 17-18

dalam proses pengumpulan data. Untuk menghasilkan penelitian yang mendalam, kehadiran seorang peneliti dalam kegiatan penelitian sangat diperlukan dengan bantuan subjek yang diteliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri yang datang ke lapangan. Peneliti melakukan observasi awal pada saat melakukan pembelajaran di kelas sehingga peneliti berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus sebagai pengamat penuh. Disini peneliti tertarik pada pemahaman konsep siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Plus Darus Salam, yaitu Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jalan Melati Kelurahan Bawang, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, serta para guru terbuka untuk menerima kedatangan peneliti. Kepala sekolah sangat mendukung adanya pembaruan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan macam-macam gaya belajar siswa. Selanjutnya akan diketahui siswa dengan gaya belajar

tertentu memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Kemudian dapat dikembangkan ke arah peningkatan hasil belajar siswa.

2. Penelitian terkait pemahaman konsep diperlukan dalam belajar matematika khususnya dalam penyelesaian soal terkait dengan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Siswa akan menemukan jawaban dari soal yang diberikan berdasarkan pemahaman konsep yang telah ia miliki.

D. Sumber Data

Data diperoleh dari hasil observasi, tes, dan wawancara terhadap subyek penelitian. Data tersebut yang kemudian akan diolah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep berdasarkan gaya belajar pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Data yang akan terkumpul yaitu:

- a. Hasil observasi pembelajaran di kelas dan proses pengerjaan soal
- b. Angket gaya belajar siswa
- c. Jawaban tertulis dalam bentuk penyelesaian soal-soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
- d. Hasil wawancara dengan siswa

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dipilih sehingga data dapat diperoleh darinya. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden. Yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan apabila

peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶¹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Plus Darus Salam, dan subjek penelitian tersebut diambil enam anak berdasarkan kemampuan dalam matematika dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk dijadikan sebagai subjek wawancara. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, recording hasil wawancara siswa dan guru, serta transkrip wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk memperoleh data berupa klasifikasi gaya belajar siswa, langkah-langkah prosedural secara tertulis dari penyelesaian soal, dan kemudian akan didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek. Teknik-teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Dengan melakukan observasi, data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.⁶² Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 172

⁶² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 61

1. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Jadi dalam observasi terstruktur ini pengamat tinggal mencocokkan indikator-indikator yang disusun dengan gejala yang diamati.
2. Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak menentukan kesatuan, variabel, maupun indikatornya terlebih dahulu dengan jelas, dalam pengamatan ini tidak terdapat hipotesis. Observasi jenis ini juga disebut sebagai observasi terlibat⁶³

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak didik dalam menyelesaikan masalah matematika, dan diupayakan tanpa mengganggu aktifitas anak didik. Dalam hal ini peneliti mencermati gejala-gejala yang muncul dalam proses pengerjaan soal. Misalnya kendala yang dialami oleh anak didik dalam memahami soal, menuliskan soal kedalam bentuk matematika, kesulitan mencari solusi, serta informasi-informasi penting lainnya yang perlu dicatat dan dicermati oleh peneliti sehingga mendapat informasi yang terarah demi keperluan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana. Angket sering disebut juga sebagai alat pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan

⁶³ *Ibid.*, hal. 60-61

ditulis oleh responden. Dengan kuesioner setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁴

Peneliti memberikan suatu tes untuk mengumpulkan informasi tentang siswa dalam proses penyelesaian soal pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pengerjaan soal uraian tersebut. Selain itu, melalui hasil pengerjaan soal uraian siswa, akan terlihat apakah siswa benar-benar paham dengan apa yang sedang dikerjakannya.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan seseorang yang menjadi subjek penelitian.⁶⁵ Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi. Pengambilan subjek wawancara ditentukan berdasarkan kemampuan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Selain itu, subjek wawancara juga ditentukan berdasarkan masukan dari guru mata

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 65

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 63

pelajaran sehingga subjek yang diwawancarai merupakan siswa yang mudah diajak komunikasi dalam menjelaskan persoalan yang ditanyakan dan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa secara umum, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp. Peneliti memilih subjek wawancara dua siswa yang mewakili masing-masing gaya belajar visual, auditory dan kinestetik. Untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat dan mencatat informasi, peneliti juga menggunakan alat perekam.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu, reduksi data(*data reduction*), paparan data(*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi(*conclusion drawing/verivying*).⁶⁷

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 337

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengoreksi angket gaya belajar dan hasil tes yang dikerjakan siswa. Kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan gaya belajar.
- b. Hasil pekerjaan siswa yang merupakan data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Hasil wawancara dikoreksi agar susunan bahasanya menjadi baik dan kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

Klasifikasi gaya belajar siswa dapat diketahui dengan memberikan penskoran pada hasil angket gaya belajar siswa. Sehingga dapat diketahui siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Setelah pengklasifikasian angket, kemudian menganalisis hasil tes siswa berdasarkan pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut:

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 338-339

Tabel 3.1 Kata Kerja dan Tindakan Khusus Pemahaman Konsep Benyamin S.Bloom

Taksonomi Bloom	Contoh Tindakan Khusus (<i>Specific Operation</i>)	Kata Kerja
Penerjemah (<i>Translation</i>)	a. Menterjemahkan konsepsi abstrak ke suatu model b. Lambang ke arti	1. Menterjemahkan 2. Megubah 3. Mengilustrasikan 4. Memberikan definisi 5. Menjelaskan kembali
Penafsiran (<i>Interpretation</i>)	a. Kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi b. Suatu diagram c. Tabel d. Grafik	1. Menginterpretasikan 2. Membedakan 3. Menjelaskan 4. Menggambarkan
Ekstrapolasi (<i>Ekstrapolations</i>)	a. Menyimpulkan dari suatu yang telah diketahui	1. Memperhitungkan 2. Menduga 3. Menyimpulkan 4. Meramalkan 5. Membedakan 6. Menentukan 7. mengisi

Untuk memperoleh hasil analisis, pemahaman konseptual berdasarkan

Taksonomi Bloom mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

Translasi

Indikator 1 : kemampuan menerjemahkan konsep yang abstrak kedalam suatu model yang kongkret

Indikator 2 : kemampuan menerjemahkan hubungan yang ada pada sebuah simbol, ilustrasi, peta, diagram, tabel, grafik, persamaan matematis dan rumus-rumus lain ke dalam bentuk verbal dan begitu pula sebaliknya

Interpretasi

Indikator 1 : kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dari informasi

Indikator 2 : kemampuan menarik data baru yang tidak disebutkan dari sumber secara jelas atau bersifat abstrak

Ekstrapolasi

Indikator 1 : kemampuan untuk meramalkan atau memberikan gambar akan sesuatu hal berdasarkan data yang ada

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *pie chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusuk dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁹

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi: menyajikan hasil pengerjaan siswa dan menyajikan hasil wawancara. Dari hasil penyajian data dilaksanakan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama yaitu menyusun simpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 341

verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Yang kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.⁷⁰

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara peneliti terhadap subjek sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan ini bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-

⁷⁰ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.173

unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding atau penguat hasil analisis data. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Denzin membedakan empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷² Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada subjek.⁷³

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

⁷² *Ibid.*, hal. 330

⁷³ *Ibid.*, hal. 330-331

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁴

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, ada beberapa tahap yang dilaksanakan agar penelitian lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun keterangan dari tahap-tahap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - b. Mengajukan surat permohonan izin observasi kepada pihak sekolah yang diteliti
 - c. Konsultasi dengan waka kurikulum dan guru matematika mengenai penelitian yang akan dilakukan
2. Tahap perencanaan
 - a. Menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini menggunakan pedoman observasi, pedomaan wawancara, angket gaya belajar siswa, dan tes soal matematika materi sistem persamaan linear dua variabel
 - b. Melakukan validasi instrumen kepada validator
 - c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk dokumentasi
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi
 - b. Memberikan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 333-334

- c. Memberikan tes berupa soal materi sistem persamaan linear dua variabel
 - d. Melakukan wawancara
4. Tahap Analisis
 - a. Menganalisa lembar observasi
 - b. Menganalisa angket gaya belajar siswa
 - c. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
 - d. Menganalisa hasil wawancara
 5. Tahap penyusunan kesimpulan

Pada tahap ini, setelah hasil temuan semua data dicatat dan selesai dianalisis maka yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis temuan data tersebut. Kesimpulan yang dibuat nanti pada akhirnya akan menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang terkait untuk menyikapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut. Apakah perlu suatu upaya untuk memperbaiki yang ada atau upaya untuk mempertahankan apa yang telah dicapai menurut dari hasil penelitian.

Penyusunan kesimpulan ini tidak lepas dari data-data yang diperoleh, baik itu data dari hasil observasi, data dari hasil tes maupun wawancara, dan juga data-data yang tidak tercantum pada tiga kegiatan tersebut yakni temuan data yang diketahui peneliti yang tidak tertulis dalam kertas pengamatan, tapi terekam oleh mata dan telinga peneliti saat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menjawab rumusan masalah atau focus penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dan

sebagai batasan kajian dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan data yang sebenarnya, tidak ada penambahan ataupun pengurangan dari data yang ditemukan.